

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Oleh :

Emil Lia Majid,

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : b200180444@student.ums.ac.id

Suyatmin,

Ekonomi/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History :

Received 24 February - 2022

Accepted 24 March - 2022

Available Online 30 March - 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, firm size, managerial ownership, operating complexity, and leverage on the timeliness of financial statement submission. Empirical study on consumption industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling method used purposive sampling. The samples obtained in this study were 81 companies that had sample criteria. The results of this study are that profitability as proxied by ROA has no effect on the timeliness of submitting financial reports, Company size affects the timeliness of submitting financial reports, Managerial Ownership proxied by MOWN does not affect the timeliness of submitting financial statements, Operational Complexity proxies by Dummy has no effect on the timeliness of submitting financial statements, and the leverage proxied by DER has no effect on the timeliness of submitting financial statements.

Keywords :

Profitability, Firm Size, Managerial Ownership, Operational Complexity, Managerial Ownership, Leverage

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini perkembangan pasar modal semakin meningkat di Indonesia, terutama yang paling mendukung perekonomian Indonesia adalah industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan, dikarenakan semua produk barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, apalagi saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Tentu saja masyarakat perlu untuk mengkonsumsi produk-produk kebutuhan pokok seperti; makanan, minuman, obat-obatan, dan yang lainnya. Industri konsumsi memiliki 6 sub

sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik, dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinventasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang

dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir & Fakhrudin, 2005:28) dalam Qoribulloh (2013).

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim entitas, serta perubahan sumber daya ekonomi dan klaim entitas tersebut (IAI 2016). Perusahaan sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan dalam prosesnya membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian sehingga audit yang dilakukan mengalami keterlambatan.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar para pelaku bisnis (IAI, 2016).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung pada ketepatan auditor dalam mengerjakan audit atas laporan keuangan. Apabila dalam mempublikasikan laporan keuangan terjadi peundaan, maka dapat berdampak negatif pada reaksi pasar (Faricha dan Ardini, 2017). Perusahaan sebagai pihak yang menyediakan laporan keuangan dalam prosesnya membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian sehingga audit yang dilakukan mengalami keterlambatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2021) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Komang dan Wayan (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Gultom (2021) menunjukkan hasil uji secara parsial bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, pada penelitian Nurlen, Sutarjo, dan Bustari (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada dan Kartika Sari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khadir (2011) dan Rianti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Penelitian ini dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan pekerjaan auditnya. Namun,

berkebalikan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Sari (2019) dimana kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Leverage adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi. Penelitian mengenai pengaruhnya *leverage* yang menggunakan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh Utari dan Amin (2011). Dalam penelitiannya ditemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2013), dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitiannya, seluruh perusahaan sampel cenderung memiliki tingkat laba dan total aset yang tinggi sehingga dapat mengimbangi dengan total hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga masalah hutang tidak mempengaruhi lamanya perusahaan untuk melaporkan pelaporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakonsistenan hasil penelitian satu dengan yang lainnya dan terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi. Ruang lingkup tahun penelitian yaitu dari selama tiga tahun yaitu tahun 2018,2019,2020.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Seorang akuntan diharuskan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses yang akan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting bagi pasar modal. Para investor memerlukan informasi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengurangi penyebaran informasi keuangan asimetris dan untuk pertumbuhan investasi masyarakat. Penundaan tidak semestinya dalam menulis laporan keuangan menghasilkan *inefficiency* pasar lebih besar, yang mengurangi relevansi dokumen, kandungan informasinya, dan meningkatkan ketidakpastian terkait keputusan investasi. Utami (2017) indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan di BEI.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011:122). Semakin besar profitabilitas akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (Utami & Yennisa, 2017). Adapun rumus ROA (Kasmir, 2016:201) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai asset, beberapa total nilai penjualan dan nilai kapasitas pasar dan banyaknya tenaga kerja serta lain sebagainya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadap audit

karena besar kecilnya perusahaan di pengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, serta intensitas dari operasional variabel serta intensitas transaksi perusahaan yang berupa total penjualan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = \ln Total Asset

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) dan juga kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Muhammad, 2018). Adapun rumus *managerial ownership* (MOWN) adalah sebagai berikut:

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kompleksitas operasi adalah akibat dari adanya departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. (Yoga dan sari, 2017). Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit. Kompleksitas dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, 2015.

Leverage adalah penggunaan hutang untuk kegiatan pengelolaan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung sulit untuk melunasi kewajibannya. (Diatmika & Yadnyana,

2017). Menurut (Sumardi, 2020) *leverage* diartikan sebagai penggunaan dana dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. (Sumardi, 2020) menyatakan bahwa bila dilihat dari *income statement* terdapat 3 macam *leverage* yaitu: (1). Bagian *statement* yang berhubungan dengan *operating leverage*, (2) Bagian *statement* yang berhubungan dengan *financial leverage*, (3) Kombinasi antara *operating* dan *financial leverage*. *Leverage* diproksi melalui *Debt Equity Ratio* (DER) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat penduga karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5: *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Variabel independennya adalah: Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kompleksitas Operasi (X4), dan *Leverage* (X5) sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu (Y). Lokasi penelitian yang dilakukan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) perusahaan-perusahaan sektor industri konsumsi pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan

yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan dengan 27 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis sebagai berikut:

- Perusahaan industri konsumsi yang *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020.
- Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) mulai dari tahun 2018 hingga 2020 secara lengkap. Dengan akhir periode laporan keuangan setiap 31 Desember.
- Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menggunakan satuan Rupiah (Rp).
- Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tidak mengalami kerugian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Sampel pada

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang sesuai kriteria hasil pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Berikut tabel proses pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Februari 2018 sampai Januari 2021.	162
2.	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan <i>annual report</i> tetapi tidak menggunakan satuan Rupiah (Rp).	(60)
3.	Perusahaan yang belum melakukan audit terhadap laporan keuangannya.	(0)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020.	(21)
5.	Jumlah sampel penelitian	81
6.	Outlier	4
7.	Jumlah sampel yang dapat diolah	77

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh 162 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi periode Februari 2018 sampai Januari 2021. Sebanyak 60 perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang

telah diaudit dan *annual report* tetapi tidak menggunakan satuan Rupiah (Rp) dan 21 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020. Terdapat 4 masukan kedalam *outlier* karena memiliki nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi normal.

Sehingga diperoleh 77 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum,

nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	77	,33	2,07	1,0840	,36805
PB	77	-,02	,26	,0059	,03112
UP	77	25,95	32,73	29,1495	1,42820
KM	77	-,81	,48	-,0467	,17734
KO	77	0	1	,87	,338
LV	77	,04	3,16	,7721	,65568
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel IV. 2 menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 77 perusahaan selama tahun 2018-2020, dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Ketepatan waktu diperoleh nilai minimum sebesar ,33 dan nilai maximum 2,07 dengan nilai rata-rata sebesar 1,0840 dengan standar deviasi ,36805.
- Profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -,02 dan nilai maximum ,26 dengan nilai rata-rata sebesar ,0059 dengan standar deviasi ,03112.
- Ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 25,95 dan nilai maximum 32,73 dengan nilai rata-rata sebesar 29,1495 dengan standar deviasi 1,42820.
- Kepemilikan manajerial diperoleh nilai minimum sebesar -,81 dan nilai maximum,48 dengan nilai rata-rata

sebesar -,0467 dengan standar deviasi ,17734.

- Kompleksitas operasi diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1 dengan nilai rata-rata sebesar ,87 dengan standar deviasi ,338. *Leverage* diperoleh nilai minimum sebesar ,04 dan nilai maximum 3,16 dengan nilai rata-rata sebesar ,7721 dengan standar deviasi ,65568.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui sebaran data variabel apakah terdistribusi secara normal atau tidak dengan melihat signifikasinya. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data terdistribusi secara normal:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	81
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009 ^c

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Karena tidak terdistribusi secara normal maka diupayakan untuk menormalkan data, dengan cara menghilangkan data-data yang terindikasi sebagai *outlier* dengan cara *boxplot*

didapatkan 4 data yang ekstrim sehingga dilakukan *outlier*. Berikut merupakan table hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdistribusi secara normal:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	77
Asymp. Sig. (2-tailed)	,191 ^c

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan Tabel IV. 4 dapat diketahui nilai signifikansi pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar ,191 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat mendeteksi adanya korelasi antar variabel

independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	,957	1,045	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,813	1,230	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	,985	1,015	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kompleksitas Operasi	,882	1,134	Tidak terjadi Multikolinearitas
Leverage	,833	1,200	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV. 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* diantara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Model regresi dikatakan homoskedastisitas jika *variance residual* diantara pengamatan

satu dengan pengamatan lain adalah tetap, tetapi sebaliknya model regresi dikatakan heteroskedastisitas jika *variance residual* diantara pengamatan satu dengan pengamatan lain berbeda-beda. Model regresi yang baik adalah homoskedstisitas (ghozali (2006) dalam Arviana & Pratiwi(2018). Untuk mendeteksi apakah data terjadi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Sperman Rho*. Jika nilai signifikansi setiap variabel > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	,830	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,631	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	,157	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompleksitas Operasi	,799	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Leverage	,483	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan 6 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya (Santosa

(2015) dalam Arviana & Pratiwi (2018). Suatu model regresi terjadi problem autokorelasi jika adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya korelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Berikut merupakan tabel hasil uji *Durbin Watson* (DW) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin Watson
1	,388	,151	,091	,35090	1,749

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV. 7 diperoleh DW sebesar 1,749 yang berarti lebih kecil dari d_U yaitu 1,7704 dan lebih kecil dari $(4-d_U)$ sebesar 2,2296 ($4-1,7704$) atau $1,7704 > 1,749 < 2,2296$. Hasil tersebut diperoleh dari tabel DW dengan jumlah sampel (N) 77 dan jumlah variabel independen ($k=5$) 5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi

terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu dengan melakukan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Adapun hasil output uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Autokorelasi dengan Run Test
Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02679
Cases < Test Value	38
Cases \geq Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	34
Z	-1,261
Asymp. Sig. (2-tailed)	,207

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Run Test pada tabel IV. 8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,207 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji *Run Test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui luasnya pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil

uji hipotesis dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi berganda yang meliputi uji simultan atau uji kelayakan model (Uji f), uji parsial atau uji statistik (Uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) sebagaimana diuraikan berikut ini:

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kompleksitas operasi, dan *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Berikut merupakan tabel hasil uji

analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26:

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	3,226	,879		3,672	,000
ROA_X1	,433	1,322	,037	,328	,744
TOTALASSET_X2	-,073	,031	-,285	-2,346	,022
MOWN_X3	,100	,229	,048	,438	,663
DUMMY_X4	,104	,127	,096	,822	,414
DER_X5	-,120	,067	-,214	-1,787	,078

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditentukan, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + \varepsilon$$

$$Y = 3,226 + 0,433ROA - 0,073SIZE + 0,100MOWN + 0,104 DUMMY - 0,120DER + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,226 diartikan jika semua variabel konstan atau sama dengan nol, maka besaran nilai perusahaan (Y) akan tetap sebesar 3,226.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,433 dengan tanda positif (+). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) profitabilitas (ROA) dapat menurunkan nilai p setiap kenaikan 1 (satuan) profitabilitas (ROA) dapat menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar (Y) 0,433.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,073 dengan tanda negatif (-). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) ukuran perusahaan (SIZE) dapat menurunkan nilai p setiap kenaikan 1 (satuan) ukuran perusahaan (SIZE) dapat menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar (Y) -0,073.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial (MOWN) sebesar

0,100 dengan tanda positif (+). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) kepemilikan manajerial (MOWN) dapat menurunkan nilai p setiap kenaikan 1 (satuan) kepemilikan manajerial (MOWN) dapat menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar (Y) 0,100.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel kompleksitas operasi (DUMMY) sebesar 0,104 dengan tanda positif (+). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) kompleksitas operasi (DUMMY) dapat menurunkan nilai p setiap kenaikan 1 (satuan) kompleksitas operasi (DUMMY) dapat menaikkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar (Y) 0,104.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel *leverage* (DER) sebesar -0,120 dengan tanda negatif (-). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 (satuan) *leverage* (DER) dapat menurunkan nilai p setiap kenaikan 1 (satuan) *leverage* (DER) dapat menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar (Y) -0,120.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,553	5	,311	2,522	,037 ^b
Residual	8,743	71	,123		
Total	10,295	76			

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV. 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ yang artinya variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, dan *Leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Dari hasil ini juga menunjukkan bahwa model penelitian telah layak untuk digunakan.

Uji T

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individu atau parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi dari suatu hipotesis $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi suatu hipotesis $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut merupakan tabel hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 10
Hasil Uji T

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	,744	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	,022	Hipotesis Diterima
Kepemilikan Manajerial	,663	Hipotesis Ditolak
Kompleksitas Operasi	,414	Hipotesis Ditolak
<i>Leverage</i>	,078	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari Tabel 10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama
Berdasarkan uji t untuk variabel Profitabilitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,744 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI tahun 2018-2020” **ditolak**.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI tahun 2018-2020” **diterima**.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji t untuk variabel Kepemilikan Manajerial, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,663 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang Menyatakan “Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI tahun 2018-2020” **ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis Keempat
Berdasarkan uji t untuk variabel Kompleksitas Operasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,414 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan “Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI tahun 2018-2020” **ditolak**.
6. Pengujian Hipotesis Kelima
Berdasarkan uji t untuk variabel *Leverage*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,078 >$

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di BEI tahun 2018-2020” **ditolak**.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil pengukuran dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.091	.35090

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel IV. 11 menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,091 atau 9,1%. Hal ini berarti bahwa besaran variabel Ketepatan Waktu dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, dan *Leverage* sebesar 9,1% dan sisanya 90,9% Ketepatan Waktu dipengaruhi oleh variabel lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, dan *Leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang *go public* dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020, dengan teknik perngambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan metode analisis deskriptif.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

- Hasil penelitian membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- Hasil penelitian membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

6. REFERENSI

- Abbas, D. S., & Hakim, M. Z., & Nuristianah. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)*. 1-25.
- Afriyeni, & Marlius, D. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. 1-17.
- Alvionita, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI)*. E-Jra, 10(11), 51–67.
- Aprianti, I. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Rasio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverages dan Sektor Industri Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 11(1), 37-46.
- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi, 9(1), 14-25.
- Bugis, F., Maslichah, & Mahsuni, A. W. (2021). *Audit Delay dan Faktor– Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016 - 2019))*. E-JRA, 10(10), 83-95.
- Darmawan, E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 7(2), 10-28.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiani, N. L. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(1), 254-282.
- Darmawati, D., & Noor, I. N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan*. Seminar Nasional Cendekiawan, 961-966.
- Faizal, A., & Julianti, V. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Risiko Likuiditas terhadap Pengungkapan Berbasis Web*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 20(2), 263-280.
- Fortuna, D. D., & Khristina, Y. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 85-95.
- Gusriadi, D., & Diskhamarzeweny, Yulis, Y. E. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan*

- Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). 1-13.
- Indrayenti, & Ie, C. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 7(1), 121-135.
- Ikhyanuddin. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi*. Jurnal Al-Tsarwah, 4(1).
- Kasin, S., & Arfianti, R. I. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, 7(1), 53-70.
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Bina Akuntansi, 4(5), 224-252.
- Maedah, S. N., & Rahmat, D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1-16.
- Nurhairunnisa, Bambang, & Hudaya, R. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Audit*. Riset Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(1), 31-46.
- Nirmalasari. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Audit Complexity terhadap Ketepatan Waktu Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, 3(2), 121-132.
- Nurlen, F., Sutarjo, A., & Bustari, A. (2021). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018*. Pareso Jurnal, 3(1), 37-56.
- Pande, N. P. S. S., & Mertha, M. (2016). *Pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(3), 1727-1751.
- Santika, D., & Nuswandari, C. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Journal of Economics and Business, 5(2), 350-356.
- Saputra, Komang Wahyu S., & Ramantha, I. W. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal

- Akuntansi Universitas Udayana, 20(2), 1592-162.
- Saragih, J. L., & Gultom, S. J. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017*. JRAK, 7(2), 210–221.
- Suheny, E., Kusmiyatun, & Vitaloka, N. *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018*. Jurnal Ekonomi dan Publik, 17(1), 59-72.
- Sujarwo. (2019). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016*. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 2(3), 331-340.
- Tang, S., & Meilisa. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*. Inovasi-17(2), 294-302.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016*. 136-148.
- Wicaksono, Dimas. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018*. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 183-197.
- Winata, E. H., Widiasmara A., & Amah, N. (2021). *Pengungkapan Sukarela, Profitabilitas, Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)*. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3.